

Pendidikan pada Anak Petani Kentang di Desa Wulurmaatus

Leonita Kolang¹, Veronika E.T. Salem², Yoseph D.A.Santie³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Terbuka
Email: ¹leonitakolang@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 14, 2024

Accepted December 30, 2024

Published December 30, 2024

Keywords:

Children's Education,
Potato Farmers,
Wulurmaatus Village

ABSTRACT

The problem in this study is to see how the education of children of potato farmers in Wulurmaatus village with the focus of the study is how their children's education is and also what are the inhibiting factors in sending their children to school using qualitative research methods with data collection techniques, namely observation and interviews, the results of the study are as follows: The education of children of potato farmers in Wulurmaatus village is very good. Where even though parents only work as field workers or some also cultivate their own land, regarding the education of their children, they still try with the hope that their children have a good education and can get decent jobs and can raise the social status of parents and family.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2024

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Pendidikan anak pada pekerja petani kentang yang ada di desa Wulurmaatus dengan fokus penelitian yaitu bagaimana Pendidikan anak-anak mereka dan juga apa yang menjadi faktor penghambat dalam menyekolahkan anak-anak mereka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara maka hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pendidikan anak-anak petani kentang di desa Wulurmaatus sudah sangat baik Dimana meskipun orang tua hanya bekerja sebagai pekerja ladang atau ada juga yang mengolah lahan sendiri namun perihal Pendidikan anak-anak mereka tetap berupaya dengan harapan anak-anak mereka memiliki Pendidikan yang baik dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa mengangkat status sosial orang tua dan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Petani Kentang, Desa Wulurmaatus

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat tidak terkecuali masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang rendah atau yang tinggal di pedesaan terpencil yang hanya bergantung dari pendapatan hasil kebun yang mereka panen.

Salah satu hal yang menarik yang menjadi perhatian di desa Wulurmaatus kecamatan modinding hamper seluruh warga masyarakatnya bekerja sebagai petani sayur, mulai dari

wortel, labu, jenis bawang-bawangan di tanam di desa Wulurnaatus, dan yang bekerja adalah masyarakat desa Wulurmaatus mulai dari pembersihan ladang atau kebun, menanam sampai pada panen. Adapun pola kerja petani Wulurmaatus adalah secara gotong royong dan ada yang bekerja harian. Pekerjaan harian dimulai dari jam 6 pagi sampai dengan jam 11 siang ada yang individu dan yang berkelompok namun yang dilakukan oleh pekerja petani kentang disini adalah upah perhari yang dibayarkan kisaran 110 Rupiah. Dari penghasilan ini mereka memenuhi kebutuhannya untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan Tinggi.

Buruh harian pekerja petani kentang ini sudah lama ditekuni oleh warga desa Wulurmaatus bukan hanya pria namun dan bahkan kebanyakan dilakukan oleh kaum perempuan. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat membuat mereka rajin dan sangat jarang menemui warga wulurmaatus pagi hari ada dirumah mereka karena hampir Sebagian warga desa Wulurmaatus jika melakukan aktifitas jam 6 pagi mereka sudah dikebun untuk bekerja, karena hal ini berpengaruh juga pada pendapatan mereka dan leboh kepada mereka merasa malu jika datang terlambat dan menerima upah penuh sehingga baik bekerja harian secara kelompok ataupun individu warga desa Wulurmaatus melakukan dengan penuh tanggungjawab.

Walau hanya bekerja sebagai pekerja harian petani sayur kentang para orang tua didesa Wulurmaatus tidak patah semangat mereka dengan bijak mengatur perekonomian keluarga mereka saling tolong membantu dalam rumah tangga sehingga anak-anak mereka sampai saat ini berdasarkan ora survey awal menunjukan tingkat Pendidikan petani pekerja harian sayur kentang di desa Wulurmaatus sangat baik atau dikatakan sudah ada sedikit kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya hal ini terlihat pada angka Pendidikan yang tiap tahun ada kenaikan. Hal ini menunjukan bahwa bekerja sebagai petani sayur kentang yang di bayar harian bukan alasan bagi mereka untuk tidak menyekolah anak-anak mereka.

Pekerja petani harian kentang di Wulurmaatus terkait dengan pembayaran yang mereka terima adalah hasil dari kesepakatan bersama dengan yang punya lahan yang akan dikerjakan. Jika kesepakatan harga telah di sepakati maka pekerja akan bekerja sesuai dengan perjanjian dan dibayar sesuai dengan upah yang sudah di sepakati Bersama. Penghasilan sebagai pekerja harian petani sayur kentang ini jika di kalkulasikan sangat minim dibandingkan dengan pekerjaan lainya seperti pemilik lahan atau pekerjaan lainya

yang memiliki penghasilan diatas rata-rata harga yang tinggi juga tergantung penjualan yang baik jika harga sayur turun para pekerja juga akan terkena dampak dimana pembayaran mereka tidak banyak hanya berkisar 60-80 per hari. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masih sering tidak cukup namun petani pekerja harian ini hamper Sebagian dari mereka memiliki anak yang melanjutkan Pendidikan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan impian orang tua mereka bahwa anak-anak mereka haru memiliki Pendidikan yang baik dan memiliki pekerjaan yang layak dari pada orang tua mereka.

Para petani yang memiliki lahan yang luas memanfaatkannya untuk penghidupan mereka dengan cara mengelola lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan penghidupan keluarganya, serta memiliki kendali dan kekuasaan atas lahan mereka. Namun kenyataannya, tidak semua petani di Desa Wulurmaatu mempunyai lahan untuk bercocok tanam sayur mayur, sehingga mereka mengandalkan bekerja sebagai petani di lahan orang lain dengan sistem distribusi tunai atau bekerja sebagai buruh tani.

Petani mempunyai keluarga yang harus dilindungi. Petani juga akan memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya dan produk-produk sektor pertanian yang digelutinya. Namun, untuk memenuhi kebutuhan penghidupan keluarganya, para petani seringkali membutuhkan pekerjaan sampingan lain di luar bertani. peternakan, perdagangan, dll. Pekerjaan ini biasa dilakukan oleh para petani kecil yang mempunyai waktu dan hasil panennya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas maka judul dalam penelitian ini yaitu tentang “ Pendidikan pada Anak Pekerja Petani Kentang di Desa Wulurmaatus Kecamatan Modoinding”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena lebih sesuai untuk menyelidiki pandangan masyarakat tani terhadap pendidikan anak di Desa Wulurmaatus. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas, menyeluruh, dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Berbeda dengan metode kuantitatif yang terbatas pada beberapa variabel, metode kualitatif dapat menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan secara tuntas.

Metode kualitatif dipilih karena lebih mudah dikaitkan dengan kenyataan di lapangan yang belum terkonseptualisasi. Data yang diperoleh dapat berkembang seiring

berlangsungnya proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang muncul pada objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan atau kelompok yang berpengaruh terhadap permasalahan. Dokumentasi berupa dokumen tertulis atau video yang disiapkan atas permintaan peneliti, memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari petani dan anak-anaknya.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pencarian dan pengorganisasian secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus masalah dan menyajikan temuan kepada orang lain. Proses analisis melibatkan pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan masyarakat tani terhadap pendidikan anak di Desa Wulurmaatus. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan tersebut, serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana pendidikan anak petani kentang di desa Wulurmaatus ?

Informan Y.R “ *torang pe anak-anak meskipun Cuma kerja di kobng mar torang tetap antar kase sekolah*”

(anak-anak kami tetap melanjutkan Pendidikan mereka meskipun kamihanya bekerja sebagai petani)

Informan L.K” *dorang tetap sekolah bahkan torang dpe orang tua berusaha kase sampe dijenjang lebih tinggi karena torang mau drang dapa kerja bagus nanti*”

(mereka tetap sekolah dan kami sebagai orang tua tetap memberikannyang terbaik kami menyekolahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang baik)

Informan M.K” *nda depe beda denga nak-anak yang dpe orang tua ada karja pegawai torang tetap kse sekolah sampe kuliah kalaupun dorang nda ta turus itu karena faktor laeng kalau dari segi ekonomi torang tetap berusaha mampu”*

(tidak ada perbedaan dengan anak-anak lain yang orang tuany memiliki pekerjaan bukan petani atau pegawai kami sebagai orang tua tetap menyekolahkan mereka sampai ke perkuliahan jika penghambatnya adlaah ekonomi itu bukan alasan karena sebagai orang tua kami akan terus berusaha)

Informan K.M” *semua dorang sekolah nda ada yang nimbole nda sekolah minimal SMA skarang torang so antar dorang kse sekolah”*

(semua mereka sekolah tidak ada yang tidak sekolah Pendidikan anak-anak kami minimal SMA kami menyekolahkan mereka)

Informan B.K” *dorang sekolah semua tape anak-anak 3 semua sekolah deng mo kase sampe sarjana biar Cuma kasiang kerja kobong ba antar bahan deng bakarja pa orang”*

(anak-anak saya ada 3 dan kami menyekolahkan sampai ketahap sarjana meskipun hanya kerja sebagai petani namun kami memastikn anak-anak kami bisa sekolah degan baik)

2) Berapakah penghasilan sebagai petani kentang ?

Informa Y.R “ *dalam 1 bulan boleh dapa 2 juta atau lebe tergantung lahan yang torang karja”* (penghasilan saya dalam satu bulan biasa 1-2 juta tergantung besarnya lahan yang saya kerjakan)

Informan L.K” *3 juta itu bersih mar bukang cuma 1 lahan selain karja kobong sandiri kita le baku bantu di orang pe lahan supya boleh ada pemasukan lebe”* (gaji bersih atau pendapatan saya adalah 3 juta namun saya peroleh dari hasil kerja kebun sendiri dan kerja sampingan dilahan orang)

Informan M.K” *kita pe hasil kalau ba jual kentang dalam 1 bulan ada 6ratus- 1 juta mar kalau so panen banyak itu bleh 4-5 juta”*(hasil menjual saya adalah 4-5 juta itu jika panen dilahan yang besar namun dalam sebulan saya bisa mendapatkan 6ratus -1 juta dalam berjualan kentang)

Informan K.M”*depe penghasilan nda menentu tiap bulan karena dia tanaman bulanan kita dalam 1 bulan boleh dapa 1 juta itupun Cuma karja di lahan orang atau kase bersih lahan orang sambil tnggu mo panen tape tanaman yang kalau hasil bagus deng harga pasar bagus kita boleh capai 5 juta- 8 juta”*(penghasilan saya tidak menentu ad yang sejuta ada yang ebih tergantung hasil panen baik diladang sendiri atau di ladang orang yang saya kerjakan)

Informan B.K” *hasil per 3-4 bulan nda menentu tergantung hasil panen selama ini kita dapat 5-10 juta kalau panen banyak deng harga pasar bagus”*(hasil perbulan 3-4 bulan itu tidak menentu bisanya 5-10 jta jika harga pasar baik).

3) Bagaimana bapak/ibu menyekolahkan anak-anak ?

Informa Y.R “ *kita kase sekolah karena itu penting for anak-anak “*(saya menyekolagkan anak-anak karena itu baik buat mereka)

Informan L.K” kase motivasi dia sekolah supaya boleh karja bagus sesuai dorang pe keinginan akalaupun nanti dorang mo suka jadi petani dorang banyak ilmu”(memberikan motivasi mereka ke sekolah meskipun hanya sebagai anakpetani mereka harus sekolah)

Informan M.K” bukan hanya berharap di hasil tatanaman mar kita karja sampingan juga”(tidak hanya berharap hasil tanaman namun tetap berusaha bekerja mencaai nafkah)

Informan K.M” selain karja kobong sandiri kita karja le for orang laeng batambah hasil spyda ada pemasukan tiap hari deng sampe tunggu panen kentang”(selain bekerja di kebun sendiri saya juga bekerja dilahan orang hal ini saya lakukan untuk menambah penghasilan saya agar bisa menyekolahkan anak-anak saya)

Informan B.K” sama deng orang pada umumnya kita karja deng kase semangat anak-anak kalau dorang musti sekolah supaya dapar karja dengan gaji bagus kong orang dna mo padang enteng”(seperti orang pada umumnya saya kerja dan menyemangati anak-anak untuk sekolah mendorong mereka sehingga bisa selesai sekolah dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari kami sebagai orang tua)

4) Apakah ada kendala dalam menyekolahkan anak-anak ?

Informa Y.R “ depe kendala kalau jadi petani itu banyak salah satunya kalau harga pasar nda bagus atau rendah”(kalau berbicara kendala tentunya ada Dimana sebagai petani selain harga yang tidak menentu ada cuaca)

Informan L.K” penghasilan petani yang dan menentu karena gangguna dari cuaca sampe tanaman nda bagus bertumbuh atau harga pasar nda cocok”(penghasilan sebagai petani tidak menentu hal ini disebabkan oleh faktor cuaca yang kadang membuat proses Bertani terhambat)

Informan M.K” kendala dari orang tua tentunya tenaga serta uang yang terkadang terbatas kalau dari anak-anak bisanya sikap malas belajar dan terpengaruh dengan lingkungan tidak mau sekolah”(kendala dari kami orang tua tentunya tenaga serta uang yang terbatas dan kendala dari anak-anak adalah mereka malas untuk belajar dan terpegaruh dengan pergaulan mereka sehingga mereka malas untuk belajar)

Informan K.M” depe kendala sopasti soal ekonomi yang terbatas atau akdang nda sesuai dengan hasil ada kerja kong apalagi anak-anak mo bayar sekolah”(dari segi ekonomi tentunya yang Dimana hasil panen dan harga pasar tidak sesuai menyebabkan hasil yang kurang dan rugi kepada kami)

Informan B.K” kendala-kendala yang ada sudah pasti ada bagi kami orang tua namun kami juga so berusaha nda mo menyerah biar tetap anak-anak sekolah”.

5) Sebagai petani kentang apakah cukup penghasilannya untuk biaya Pendidikan anak-anak ?

Informa Y.R “ kalau untuk keperluan sehari-hari so cukup mar musti bahagi dengan anak pe sekolah, doi kos dengan depe biaya sekolah”(jika untuk kebutuhan sehari-hari itu sudah cukup tapi harus berbagi dengan biaya Pendidikan dan lainnya)

Informan L.K” boleh for hidup sehari-hari mar kalau m tambah dneq anak pe biaya sekolah musti ada pekerjaan sampingan jangan baharap di hasil kobong” (jika untuk

kehidupan sehari-hari sangat cukup dan juga untuk keperluan Pendidikan anak-anak saya karena saya memiliki pekerjaan sampingan)

Informan M.K” *sangat cukup for torang 1 rumah depe hasil denga nak sekolah terpenuhi*”(sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya)

Informan K.M” *depe penghasilan cukup so denga nak pe biaya sekolah karena selain Bertani kitale ada karja laeng yang boleh bantu ekonomi keluarga*”(penghasilannya cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari biaya pendidikan karena bukan hanya berharap pada hasil kebun namun ada pekerjaan lain yang bisa membantu ekonomi keluarga)

Informan B.K” *kalau untuk kebutuhan keluarga sudah cukup hanya harus tetap bekerja agar tetap ada penghasilan tambahan*”(jika untuk kebutuhan keluarga sudah cukup dan harus tetap bekerja untuk mencari penghasilan tambahan).

b. Pembahasan

Masyarakat pedesaan umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, berdampak pada kemampuan ekonomi dan kehidupan keluarga serta perkembangan anak. Pendidikan menjadi aspek krusial bagi negara, berperan penting dalam membentuk masa depan bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia terampil sesuai kebutuhan pembangunan nasional. Kualitas masyarakat bergantung pada kondisi pendidikan. Sistem pendidikan bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik menjadi individu mampu, kreatif, mandiri, dan profesional. Peningkatan angkatan kerja diprioritaskan dengan menyediakan kesempatan pendidikan lebih tinggi, terutama bagi usia sekolah, sesuai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005.

Pendidikan dianggap investasi manusia, menghasilkan modal untuk pembangunan. Masyarakat terdidik berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional. Pendidikan bermutu mewujudkan strategi pembangunan pendidikan nasional sesuai landasan hukum.

Masyarakat Desa Wulurmaatus, mayoritas petani kentang, menyadari pentingnya pendidikan anak. Mereka berusaha keras, mencari pekerjaan sampingan untuk menjamin pendidikan anak-anak meski menghadapi keterbatasan ekonomi. Pembangunan pendidikan menjadi prioritas utama agenda pembangunan nasional, berperan signifikan dalam kemajuan berbagai bidang kehidupan. Pemerintah berkomitmen menjamin hak pendidikan seluruh warga negara tanpa diskriminasi, sesuai UUD 1945.

Ketimpangan akses pendidikan, terutama bagi masyarakat miskin dan terpencil, masih menjadi permasalahan klasik. Pendapatan keluarga menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Tanggung jawab pendidikan anak melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga lembaga ini harus bekerja sama.

Komitmen pemerintah terhadap pembangunan ekonomi ditunjukkan melalui sumber daya manusia berkualitas. Peningkatan anggaran pendidikan diperlukan untuk meningkatkan mutu, mengingat biaya pendidikan di Indonesia relatif mahal.

Teori struktur fungsional memandang masyarakat sebagai sistem sosial dengan bagian-bagian saling berhubungan. Perubahan di satu bidang memengaruhi bidang lainnya. Setiap institusi memiliki peran dalam mencapai keseimbangan.

Masyarakat dilihat sebagai struktur dengan banyak institusi berperan masing-masing. Kompleksitas struktur dan fungsi berbeda-beda di semua masyarakat. Lembaga-lembaga bekerja sama mencapai keseimbangan, saling membantu jika terjadi penyimpangan. Ide dasar teori struktur fungsional: setiap struktur sistem sosial merupakan fungsi struktur lainnya. Tanpa tindakan, ciptaan tidak akan ada. Pengikut teori ini percaya semua peristiwa dan struktur memiliki tujuan sosial.

Di Desa Wulurmaatus, terdapat perbedaan pandangan antara orang tua progresif dan tradisional. Orang tua progresif mengupayakan pendidikan tinggi anak, sementara tradisional kurang memperhatikan pendidikan anak. Orang tua berperan besar dalam pendidikan anak. Tingkat pendidikan anak terkait dengan pekerjaan orang tua. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat orang tua semakin cerdas dan memperhatikan pendidikan anak.

Peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak semakin diperhatikan. Orang tua menginginkan pendidikan setinggi-tingginya bagi anak. Di Desa Wulurmaatus, tingkat pendidikan anak-anak membaik. Semakin banyak anak bersekolah hingga SMP dan SMA di Desa Wulurmaatus. Namun, masih ada sebagian kecil anak yang putus sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan menengah atas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan anak-anak petani kentang di desa Wulurmaatus sudah sangat baik Dimana meskipun orang tua hanya bekerja sebagai pekerja ladang atau ada juga yang mengolah lahan sendiri namun perihal Pendidikan anak-anak mereka tetap berupaya dengan harapan anak-anak mereka memiliki Pendidikan yang baik dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa mengangkat status sosial orang tua dan keluarga.

5. Daftar Pustaka

- Amruddin. 2010. Pokok-Pokok Sosiologi Pertanian. Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Parsons, Talcott. The Social System. London: Routledge, 1951.
- Ritzer, Georg, Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ritzer, George. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Takeno, Soleman B. Struktur dan Proses: Suatu Pengantar Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Wirawan, IB. 2012. Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Prenademia Group.
- Wirawan, I.B. 2012. Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradigma (fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial). Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Wolf R, Eric. 1985. Suatu Tinjauan Antropologis .Jakarta: CV Rajawali